

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjutan, maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini. Mudah-mudahan dalam kesimpulan ini dapat memuat hal-hal pokok dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran koperatif STAD lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kecenderungan gaya auditori dan juga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kecenderungan gaya kinestetik. Selanjutnya disimpulkan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan kinestetik lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kecenderungan dengan gaya belajar visual dan auditori. Selanjutnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih tinggi dibanding hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kecenderungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang paling baik

adalah pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik dan diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD. Hasil belajar siswa yang paling kurang baik adalah pada siswa yang memiliki kecenderungan kinestetik dan diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Begitu juga Hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan auditori dan diajar dengan strategi kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan Hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan auditori yang diajar dengan Strategi konvensional. Sementara bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak begitu menonjol dibandingkan Hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang diajar dengan strategi konvensional.

B. Implikasi

a. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD Dengan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Strategi Konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memberikan hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran Konvensional dalam Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam. Hal ini berarti strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dimengerti karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat maka akan dapat meningkatkan minat, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pula pada keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang aqidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta memiliki karakter atau jiwa kepribadian yang baik. Bentuk hasil dari peningkatan keimanan dan ketakwaan dapat terlihat dari perwujudan ibadah para anak peserta didik kita. dan untuk dapat mengetahui wujud ibadah anak didik kita maka harus kita lakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengandalkan guru dan buku dalam memahami makna Pendidikan Agama Islam dengan berbagai macam materi hanya akan menciptakan suasana belajar yang tidak menyenangkan (membosankan) bagi siswa. Siswa hanya duduk pasif sibuk membaca buku, kurang berkomunikasi dengan teman sekelasnya maupun guru. Guru sebaiknya harus lebih memperhatikan, membimbing, jika siswa masih terikat dan tidak mersa bebas mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian siswa akan merasa lebih memegang peranan dan bebas menentukan hasil pemikirannya sendiri tanpa merasa khawatir melakukan kesalahan.

Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam ada baiknya melihat terlebih dahulu kecenderungan gaya belajar siswa yang berada di kelas yang akan diajarnya. Setelah guru tersebut mengetahui kecenderungan gaya belajar mana yang didominasi dari murid kelas tersebut maka dia dapat menentukan strategi pembelajaran apa yang paling baik dipilih untuk mendapatkan hasil belajar yang paling efektif. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar Auditori lebih suka dan peduli pada apa yang mereka dengar dan lebih memilih mendengarkan dari pada berbicara. Mereka menggunakan variasi warna suara. Kemampuan mendengarnya luar biasa tanpa kegemaran menyela. Gaya Belajar Auditori banyak mendengar, berbicara, dan membuat keputusan berdasarkan analisis teliti. Cara guru untuk berkomunikasi dengan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini adalah memicu diskusi lebih lanjut dengan mengajukan pertanyaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru karena dengan membiarkan mereka sibuk membaca buku tanpa menciptakan suasana pembelajaran yang memicu curah pendapat atau diskusi maka akan sulit bagi mereka untuk mengambil keputusan.

Strategi Kooperatif Tipe STAD yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditoril juga memberikan hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa bahwa strategi STAD adalah cocok dalam pembelajaran bahasa Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Karena memang gaya belajar auditori yang lebih peduli pada apa yang mereka lihat dan penuh energi akan cepat mengambil keputusan berdasarkan apa yang mereka dengar, karena bukan tipe yang harus menganalisis secara teliti sebelum mengambil keputusan, melainkan tipe pengambil keputusan dengan resiko tinggi.

Guru sebaiknya mengaudiokan keadaan saat menjelaskan agar mereka dapat mendengar apa yang sedang dijelaskan. Guru sebaiknya juga berusaha menyeimbangkan energi mereka, bukan meminta mereka diam atau menganggap mereka tidak sopan jika mereka sekali waktu menyela pembicaraan karena mereka memang suka bergerak cepat dan berbicara dalam nada tinggi.

Sementara siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang lebih peduli pada apa yang mereka rasakan dan lebih cenderung mengambil keputusan berdasarkan perasaan dan emosi, guru dituntut untuk bisa membuat mereka merasakan apa yang dikatakan. Libatkan mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka dengan membiarkan mereka bergerak berjalan-jalan atau menandai kata atau kalimat yang mereka anggap penting. Hasil belajar siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik baik jika diajarkan dengan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan gaya belajar siswa menuntut guru untuk mengetahui dan memahaminya sehingga dapat mendesain strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa yang akan diajarnya meskipun sulit untuk mendesain strategi pembelajaran yang sesuai untuk seluruh gaya belajar. Jika kecenderungan gaya belajar dari siswa di kelas tersebut tidak ada yang mendominasi maka dia dapat mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran secara bergantian.

b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestik

Selain faktor dari luar diri siswa seperti metode pembelajaran, faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, bakat, dan gaya belajar juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapainya. Hasil belajar yang optimal akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat dan gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh guru melalui pemilihan strategi pembelajaran dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pengajaran bidang studi apapun, hanya bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru memahami karakteristik peserta didik dengan baik termasuk gaya belajar mereka.

Gaya belajar merupakan bentuk karakteristik siswa yang merupakan kemampuan siswa yang menyerap informasi, mengingat, berfikir dan

menyelesaikan masalah-masalah yang menantang. Siswa tidak akan pernah berhenti belajar sebelum menemukan jalan keluar (jawaban). Dengan demikian maka siswa yang selalu belajar secara terus menerus akan dapat menemukan jawaban dari masalah-masalah yang ditemuinya melalui kegiatan belajar. Pada gilirannya siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memahami suatu materi/bahan ajar walaupun belum diajari secara tuntas.

Setiap orang pasti mempunyai cara atau gaya belajar yang berbeda-beda. Banyak gaya yang bisa dipilih untuk belajar secara efektif. Selanjutnya terdapat tujuh gaya belajar yang mungkin beberapa terdapat dalam diri anak didik kita yaitu: (a) belajar dengan kata-kata. Gaya ini kita mulai dengan mengajak seorang teman yang suka bermain dengan bahasa, bercerita, membaca serta menulis. Gaya belajar ini sangat menyenangkan karena bisa membantu kita mengingat nama, tempat, tanggal serta hal-hal lainnya dengan cara mendengar kemudian menyebutkan. (b) belajar dengan pertanyaan. belajar semakin efektif dan bermanfaat bila itu dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan. Misalnya, kita memancing keingintahuan dengan berbagai pertanyaan. Setiap kali muncul jawaban kejar dengan pertanyaan. Misalnya kita memancing keingintahuan dengan berbagai pertanyaan hingga dapat hasil akhir dan kesimpulan. (c). belajar dengan gambar, merancang, melihat gambar, slide, video dan film. Orang yang memiliki kegemaran ini, biasanya memiliki kepekaan tertentu dalam menangkap gambar atau warna, peka dalam membuat perubahan, merangkai dan membaca buku. (d) Belajar dengan musik, detik irama, nyanyian dan mungkin memainkan salah satu instrumen musik atau selalu mendengarkan musik. Ada banyak orang yang suka mengingat beragam informasi dengan cara mengingat notasi atau melodi musik, ini yang disebut sebagai ritme hidup. Mereka berusaha mendapatkan informasi terbaru dengan beragam hal dengan cara mengingat musik atau notasinya yang kemudian bisa membuatnya mencari informasi yang berkaitan dengan itu, misalnya mendengarkan musik jazz, lagu tergelik bagaimana lagu itu di buat, siapa yang membuat dimana, dan pada saat seperti apa lagu itu muncul. Informasi yang mengiringi lagu itu bisa saja tak sebatas cerita tentang musik, tetapi juga status sosial masyarakat, alam kehidupan, teknologi, dan situasi sosial politik pada kurun waktu tertentu. (e) belajar dengan bergerak, gerak

manusia, menyentu sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan. Mereka yang biasanya mudah memahami atau menyerap informasi dengan cara ini adalah kalangan penari, dan olahragawan. Jadi jika anda adalah golongan yang aktif, tak salah mencoba belajar sambil tetap melakukan beragam aktivitas menyenangkan seperti menari ataupun berolahraga. (f) belajar dengan bersosialisasi. Bergabung dan berbaur dengan orang lain akan bisa mendapatkan informasi. Dengan berkumpul kita bisa menyerap berbagai informasi dengan cepat juga akan mudah memahaminya. Biasanya informasi yang didapat dengan cara ini akan lebih terekam dalam ingatan, dan (g) Belajar dengan sendiri. Ada sebagian orang yang gemar melakukan segala sesuatu dengan cara menyendiri. Untuk orang yang seperti ini, biasanya menyukai tempat yang lebih tenang dan ruang yang terjaga privasinya. Jika anda termasuk orang yang seperti ini, maka memiliki kamar pribadi akan sangat membantu anda untuk bisa belajar secara mandiri.

Dengan demikian para guru di SMPN I Sei Kepayang Timur Satu Atap, Kabupaten Asahan dan juga bagi semua guru selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas tentang karakteristik siswa salah satunya adalah gaya belajar. Selain guru memiliki pengetahuan gaya belajar, guru juga harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengukur dan menentukan gaya belajar yang dominan pada siswa. Hal ini diperlukan agar guru dapat merancang pembelajaran yang mendukung potensi siswa yang termasuk gaya belajar siswa. Kondisi dan proses pembelajaran yang mendukung dan mengakomodasi gaya belajar akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan juga akan meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu dibutuhkan juga seminar dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan guru tentang gaya belajar siswa.

c. Interaksi Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Dalam Mempengaruhi Kemampuan Memahami Nilai-Nilai Keagamaan Siswa

Berdasarkan uji lanjutan diketahui terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa (pada materi zakat fitra dan zakat mal). Kesimpulan yang diperoleh bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual, kinestetik dan auditori akan memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi Kooperatif Tipe STAD.

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan perbedaan gaya belajar dan perbedaan strategi pembelajaran ini dapat dijadikan pertimbangan oleh guru dalam merancang strategi pembelajaran dan membangun suasana kelas yang menyenangkan untuk ketiga tipe gaya belajar ini. Dalam hal ini siswa yang memiliki gaya belajar baik visual, auditori dan kinestetik akan merasa nyaman jika belajar dengan metode-metode yang mengakomodasi cara berfikir mereka yaitu untuk gaya belajar visual tertarik dengan sesuatu yang bersifat visual seperti gambar-gambar, gaya belajar auditori tertarik dengan yang bersifat bunyi misalnya belajar dengan musik, dan gaya belajar kinestetik butuh bergerak-gerak bebas dan tidak monoton serta aktivitas kelas yang cukup untuk mengakomodasi kebutuhan untuk bergerak dan bermain.

C. Saran

1. Disarankan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai ketika mengajar dan salah strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah Strategi Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diadakan pelatihan-pelatihan kepada guru agar dapat memahami berbagai strategi dalam mengajar dan salah satunya adalah pelatihan strategi kooperatif Tipe STAD.
3. Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, disarankan kepada guru untuk melakukan tes gaya belajar sehingga kita dapat mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa kita sehingga kita dapat mengakomodasi gaya belajar siswa dalam pelajaran.
4. Bagi guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk memperhatikan gaya mengajarnya sendiri untuk dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa yang mungkin memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda.

5. Disarankan kepada guru Agama Islam juga kepada guru-guru yang lain agar dapat menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan juga kooperatif yang lainnya untuk pembelajaran.
6. Bagi guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lain yang mengetahui gaya belajar siswa, dan disarankan untuk menggunakan strategi kooperatif tipe STAD ataupun strategi Kooperatif yang lainnya dalam mengajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda.
7. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari aspek kognitif, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam sampai pada aspek psikomotor dan juga aspek afektif.
8. Disarankan kepada pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan untuk memberdayakan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan program Pasaca Sarjana Pendidikan Islam dalam mendesain dan mengembangkan kurikulum di daerah.
9. Bagi pengelola lembaga pendidikan seperti SMP, MTS, MAS dan lainnya maupun para kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang gaya belajar dan strategi pembelajaran kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menjadi lebih baik.